BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Menghadap era globalisasi, pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual, agar mampu menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi diri sendiri serta masyarakat. Pendidikan mencakup upaya pembelajaran, pembentukan karakter, dan transfer nilai-nilai budaya, moral, serta keterampilan hidup yang dilakukan di berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam sebuah organisasi pendidikan ada peran Wali kelas atau yang biasa disebut dengan Wali kelas, yang dimana peran wali kelas sangatlah berpengaruh dalam jalannya sebuah proses pendidikan. Yang dimana

seorang Wali kelas bertatap langsung dengan peserta didik setiap hari. Wali kelas adalah wali kelas yang mendapat tugas untuk mendampingi sebuah kelas tertentu. "Wali kelas merupakan gelar bagi wali kelas yang diberi amanah untuk membina suatu kelas pada instansi pendidikan di tingkat dasar (SD sederajat) sampai tingkat atas (SLTA sederajat), sebagai wali kelas hendaknya mampu memimpin kelas yang menjadi tenggung jawabnya, itulah satu satu peran penting wali kelas dalam pembelajaran" . (Syahrani, 2022:50).

Peran dan tanggung jawab wali kelas sama dengan yang dipegang oleh wali kelas, sebab wali kelas adalah seorang wali kelas yang diamanahkan memelihara serta pendidikan satuan rombel disekolah. Hasmarati dkk (2020:68) menyatakan sebagai berikut :

> "Peranan wali kelas dalam pembelajaran dapat memotivasi belajar peserta didik sebagai usaha untuk mewujudkan pendidikan nasional khususnya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Sebagian besar tanggung jawab dalam menerapkan standar penilaian terletak di tangan para wali kelas. Tugas wali kelas berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya".

Di salah satu SD di Kota Bengkulu, ditemukan permasalahan kedisiplinan shalat pada peserta didik kelas V. Banyak peserta didik yang belum konsisten melaksanakan shalat, baik di sekolah maupun di rumah,

karena kurangnya kesadaran, pengawasan, dan motivasi dari lingkungan.

Melihat hal ini, wali kelas mengambil peran penting dengan mengadakan program shalat berjamaah di sekolah, pemberian buku monitoring ibadah, serta membangun komunikasi dengan orang tua untuk memastikan pelaksanaan shalat di rumah. Hasilnya, peserta didik menunjukkan peningkatan kedisiplinan, baik dalam ibadah maupun perilaku sehari-hari. Selaras dengan tujuan pendidikan maka diperlukan kedisiplinan peserta didik dalam menunjang sebuah proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku. Sikap disiplin akan terwujud jika ditanamkan disiplin secara serentak di semua lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkungan pendidikan, lembaga dan lingkungan pekerjaan.

Disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Perkembangannya pada anak sangat dipengaruhi oleh faktor ajar atau pendidikan. Displin selalu berkaitan dengan sikap, yaitu kesediaan bereaksi atau bertindak terhadap objek atau keadaan tertentu. Sikap selalu dihadapkan pada pilihan untuk menerima atau menolak, bertindak positif atau negatif. Sikap (sering disebut sikap

mental) berkembang dalam proses keinginan untuk mendapat kepuasan, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua keinginan dapat terpenuhi, karena keinginan banyak orang beraneka ragam sehingga perlu adanya peraturan, tata tertib, nilai atau norma yang harus dipatuhi. Agar dapat memenuhi atau menahan keinginan tersebut, individu yang bersangkutan harus dapat menahan diri, menguasai diri untuk tunduk pada peraturan dan patuh pada nilai atau norma yang berlaku. Disiplin selain berhubungan dengan penguasaan diri juga dengan rasa tanggung jawab. Orang yang disiplin cenderung patuh, mendukung dan mempertahankan tegaknya peraturan dan nilai yang berlaku. Sikap ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab yang dapat berkembang menjadi sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan di

Berdasarkan hasil observasi sementara saya lakukan di MI terpadu mutiara assyifa adapun berbagai tantangan sering kali muncul dalam membiasakan ibadah shalat. Kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Dalam merealisasikan program diatas ternyata peneliti amati dilapangan tidak seperti yang diharapkan,masih banyak mengalami kendala, saya melihat di sekolah MI terpadu mutiara assyifa kota

Bengkulu ternyata peserta didik kedisiplinan shalatnya masih rendah misalnya peserta didik sering terlambat atau tidak ikut shalat berjamaah, kurangnya motivasi peserta didik untuk melaksanakan shalat secara rutin, dapat dilihat pada saat adzan peserta didik masih berada di dalam kelas, masih berada di kantin, dan belari-lari di musholla saat adzan berkumandang bukannya diam atau bersiap untuk shalat peserta didik sibuk bermain kejar-kejaran dalam musholla maupun dilingkungan sekolah.

Oleh karena itu seorang wali kelas itu harus bisa membimbing, mengarahkan peserta didik dengan penuh perhatian dan kesabaran, akan tetapi melihat dari indikator dilapangan adanya peserta didik yang berkumpul belum melaksanakan shalat berjamaah, hal ini menunjukan bahwa perlu ada pendekatan lebih lanjut untuk mengingatkan pentingnya ibadah berjamaah sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kedisiplinan yang harus diterapkan disekolah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik mengkaji lebih lanjut tentang peran wali kelas dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul "Peran wali kelas untuk kedisiplinan ibadah shalat peserta didik kelas v MI terpadu mutiara assyifa kota bengkulu".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah Di Atas Maka Batasan Masalah Dalam Penelitian Ini Adalah :

Bagaimana peran wali kelas dalam pembinaan kedisiplinan beribadah perserta didik kelas v di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu ?

C. Tujuan

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Untuk Mengetahui Bagaimana peran wali kelas dalam pembinaan kedisiplinan beribadah perserta didik kelas V MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya yang terurai sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah

   Kegunaan ilmiah adalah sebagai bentuk karya ilmiah bagi penulis. Sehingga merupakan suatu keharusan bagi penulis untuk memperkaya diri dari berbagai pengetahuan termasuk pengetahuan tentang peran wali kelas terhadap kedisiplinan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

a. Bagi Penulis

   Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian 8 pendidikan maupun penulisan karya ilmiah. Dan melalui hasil penelitian yang telah diperoleh penulis bisa

mengetahui tingkat kedisiplinan beribadah pada sekolah tersebut, untuk menjadi acuan atau pedoman dikemudian hari jika ada sebuah kontek yang menyerupai.

b. Bagi Pendidik

Sebagai acuan dalam membina peserta didik agar mempunyai tingkat kedisiplinan yang baik sesuai dengan sistem yang ada di sekolah selain itu juga sebagai bahan pembelajaran bagi pendidik itu sendiri.

c. Bagi Peserta Didik

1) Menanamkan pribadi yang baik terhadap semua orang.
2) Agar membiasakan diri mendengar, menulis atau menyampaikan sesuatu kebaikan.
3) Menanamkan nilai kedisiplinan dalam pribadi masing-masing.

d. Bagi Pembaca

1) Sebagai sumber referensi para pembaca khususnya pelajar/mahapeserta didik PGMI ataupun umum.

Bagi peneliti lain sebagai bahan perbandingan bagi peneliti khususnya yang akan melanjutkan penelitian yang sejenis.

E. Definisi Istilah

Skripsi ini berjudul Peran Wali kelas untuk Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik Kelas V di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu. Untuk menghindari penafsiran

yang keliru dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka peneliti merasa penting untuk memberi 9 penegasan istilah dengan tujuan memberikan gambaran umum terhadap lingkup permasalahan.

Peran wali kelas adalah bagaimana seorang pendidik mengupayakan sebuah proses dalam pengupayaan kedisiplinan karena wali kelas mengajar setiap hari di dalam kelas sehingga wali kelas sangat berperan penting dalam sebuah proses pembentukan kedisiplinan seorang peserta didik yakni dalam bidang ibadah yang dimana di sekolah tersebut membuat sebuah jadwal ibadah yang harus di taati oleh semua peserta didik.

Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku.

Jadi kesimpulanya adalah bagaimana seorang wali kelas dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam beribadah dengan jadwal yang sudah di tetapkan oleh sekolah itu sendiri, yang dimana seorang wali kelas berperan penting dalam proses penyadaran diri peserta didik bagaimana pentingnya disiplin dalam menaati sebuah peraturan, apalagi peraturan itu berbasis keagamaan sehinga peneliti berani mengambil judul

penelitian “Peran Wali kelas untuk Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik Kelas V MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU